

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan:

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan yaitu:

1. Hadis Nabi memberikan pedoman bahwa keimanan tidak dianggap kokoh dan mengakar dalam hati seorang Muslim, kecuali ia menjadi manusia yang baik. Manusia yang jauh dari egoisme dan rasa dendam, kebencian dan kedengkian. Ia menghendaki kebaikan dan kebahagiaan orang lain sebagaimana ia menginginkan kebaikan dan kebahagiaan itu untuk dirinya sendiri, baik dalam hal agama maupun dunia. Orang yang memiliki sifat ini tidak akan berbuat semena-mena atau aniaya terhadap orang lain.

2. Implikasi

Cinta bukan sekedar sebuah kata yang diperbincangkan di antara manusia, akan tetapi jauh melampaui semuanya. Cinta mengikat hubungan terpenting antara manusia dan penciptanya. Cinta tidak cukup hanya tunduk dan patuh kepada Sang Pencipta, namun lebih dari itu semua. Allah menciptakan perasaan yang halus untuk manusia agar mencintai-Nya, mencintai diri sendiri, mencintai orang lain, dan mencintai segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia. Cinta membuat manusia bisa mengenali Tuhannya, dirinya, saudara dan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Oleh karena itu, dari fungsi dan tujuan penciptaan cinta

yang sebenarnya hendaklah manusia mengelolanya dengan baik dilandaskan cinta karena Allah swt. dan benci karena Allah pula.

Dan pada akhirnya untuk menciptakan cinta yang tulus sebagaimana Allah menciptakan cinta karena ketulusan untuk mensejahterahkan kehidupan, maka manusia seharusnya menjadi objek dan subjek cinta yang memiliki kesadaran karena kerusakan cinta yang sebenarnya juga disebabkan karena ulah manusia itu sendiri, dan hal itu akan mempengaruhi kehidupann manusia baik di dunia maupun di akhirat.